

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, pendidikan dalam sebuah ilmu psikologi sudah menjadi semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pendekatan psikologi sebagai upaya mencari solusi dalam berbagai macam persoalan yang dihadapi manusia menjadi pilihan yang bijak. Dengan kata lain psikologi bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesehatan mental masyarakat. Salah satunya melalui pendidikan.<sup>1</sup> Dalam hal ini pendidikan berperan penting dalam menyesuaikan diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki, baik potensi fisik, potensi sosial maupun potensi emosional.

Salah satu faktor pendidikan adalah anak didik yang sekaligus dipandang sebagai sasaran atau obyek dari pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena anak didik senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohaninya. Perkembangan tersebut merupakan salah satu faktor pendidikan karena faktor pendidikan itu ada lima macam, yang faktor satu dengan lainnya saling mempengaruhi. Kelima faktor tersebut ialah: “(1) tujuan pendidikan, (2) pendidik, (3) anak didik, (4) alat pendidikan dan (5) lingkungan”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Syamsul Bahri Tholib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Pena Dramedia Grub, 2010), hlm. 87

<sup>2</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), hlm. 6

Dengan demikian tanpa adanya anak didik, pelaksanaan pendidikan tidak dapat berlangsung. Namun dalam pelaksanaan pendidikan tidak cukup dengan adanya anak didik saja. Di samping adanya kelima faktor pendidikan tersebut, khusus anak didik dalam kondisi “siap” melaksanakan kegiatan belajar dalam pendidikan tersebut. Siap dalam arti mampu menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya dimana penyesuaian tersebut dapat didukung oleh faktor kesehatan yang dimiliki anak. Dengan demikian anak yang mampu mengadakan penyesuaian berarti mempunyai jasmani dan rohani yang sehat.

Keadaan jasmani dan rohani yang kurang sehat merupakan hambatan bagi kemajuan akhirnya, karena setiap aktifitas membutuhkan tenaga dan mental yang sehat agar aktifitasnya berhasil dengan baik sesuai dengan harapan termasuk didalamnya untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam kegiatan belajar. Karena kondisi fisik pada umumnya sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar seseorang/siswa. Orang yang dalam keadaan sehat dan segar akan berbeda belajarnya dengan orang yang sakit atau lelah. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak yang tidak kekurangan gizi, karena lekas lelah, mudah mengantuk dan sulit menerima pelajaran.<sup>3</sup> Hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses belajar.

Untuk membatasi lingkup persoalan, disini akan penulis bahas salah satu macam kesehatan anak yang mempengaruhi prestasi belajarnya, yaitu kesehatan mental. Kesehatan mental merupakan ilmu yang praktis dan

---

<sup>3</sup>Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29

banyak dipraktikkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Baik dalam bentuk bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah, lembaga pendidikan, dan dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat misalnya berkembangnya klinik klinik kejiwaan dan munculnya lembaga pendidikan kesehatan mental. Semuanya ini dapat menjadi pertanda bagi perkembangan dan kemajuan ilmu kesehatan mental.<sup>4</sup>Dari situlah kesehatan mental bisa dikembangkan, dimulai dari lembaga-lembaga pendidikan lalu merambah ke siswa.

Kesehatan mental juga dapat diartikan sebagai kondisi di mana manusia atau individu terbebas dari segala bentuk gejala-gejala kesehatan mental. Individu yang sehat mentalnya dapat berfungsi secara normal dalam menjalankan hidupnya khususnya saat menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah.<sup>5</sup>Kesehatan mental merupakan hal penting yang harus diperhatikan layaknya kesehatan fisik. Karena keduanya saling mempengaruhi. Kondisi mental yang sehat tidak terlepas dari kondisi fisik yang baik.<sup>6</sup>Kesehatan mental memandang manusia sebagai satu kesatuan siklus somatis satuan jiwa raga atau kesehatan jasmani dan rohani secara utuh. Jadi mental yang sehat dapat berfungsi secara normal apabila kondisi fisik seseorang tersebut sehat.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui apakah seseorang sehat atau terganggu mentalnya tidaklah mudah karena tidak bisa diukur, diperiksa atau dilihat dengan menggunakan alat-alat seperti kesehatan badan. Biasanya yang dijadikan

---

<sup>4</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 140

<sup>5</sup>Yusak Burhanudin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 17

<sup>6</sup>Semiun Y, *Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 9

<sup>7</sup>Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1987), hlm. 207

bahan penyelidikan dari kesehatan mental adalah tindakan, tingkah laku, atau perasaan. Karena seseorang terganggu kesehatan mentalnya bila terjadi guncangan emosi, kelainan tingkah laku atau tindakannya.<sup>8</sup> Gangguan kesehatan mental adalah perilaku individu yang menyimpang dari norma-norma sosial dalam suatu lingkungan masyarakat.<sup>9</sup> Hal tersebut bisa dikurangi dengan selalu menjaga keadaan fisik maupun fikiran agar selalu tenang, bahagia, aman dan tentram.

Begitupun dengan hal belajar, kondisi psikis yang prima yang terhindar dari segala macam bagaimana pengaruh gangguan jiwa mutlak diperlukan. Ini bisa dipahami, sebab sebagian besar dari aktifitas belajar berorientasi pada aktifitas psikis. Dalam bidang pendidikan, kesehatan mental banyak mempengaruhi efektifitas dan hasil belajar. Oleh karena ia merupakan modal utama dan sebagai landasan untuk memulai kegiatan belajar dengan baik biasanya orang yang bermental sehat mempunyai daya semangat yang tinggi, periang dan gembira, penuh perhatian dan rasa optimis.<sup>10</sup> Semuanya itu diperlukan dalam belajar.

Faktor kesehatan mental pada anak biasanya terjadi dari internal ataupun eksternal, faktor internal yaitu faktor dari diri anak sendiri yang kurang terbuka dan pendiam, sulit mengutarakan masalahnya, sedangkan faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah lingkungan, bagaimana ia menyesuaikan diri dengan teman-temannya, apabila anak tidak dapat

---

<sup>8</sup>Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 9

<sup>9</sup>Fatah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 125-126

<sup>10</sup>Andi Firmansyah, *Efektifitas belajar mengajar* (Bandung: Pustaka cipta, 2011), hlm. 49

menyesuaikan diri dengan teman-temannya, anak tersebut bisa dikucilkan dari pergaulan atau terkesan menjadi anak pendiam.<sup>11</sup> Keadaan inilah yang harus diatasi setiap guru dan orang tua, agar kesehatan mental anak senantiasa seimbang sehingga proses belajarnya pun dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu dirinya dalam belajar.

Kesehatan mental dalam sekolah haruslah ditegakkan. Untuk ini fungsi guru memegang peran yang sangat penting disamping faktor-faktor yang lain.<sup>12</sup> Perlu diingat bahwa kepribadian guru mempunyai sifat menular. Sering kita lihat bahwa apa yang dilakukan guru mempunyai arti yang lebih penting daripada apa yang diucapkan guru. Cara berpakaian guru rapi atau tidak, cara guru berjalan menyeret atau mengangkat kakinya, dan sebagainya mudah ditiru oleh peserta didik. Apabila guru selalu senang, mudah marah, mempunyai sifat dominasi dan tidak memperdulikan peserta didik maka peserta didik akan menunjukkan rasa tegang dan “ugal-ugalan” dan hubungan sosialnya tidak baik.<sup>13</sup> Peserta didik yang riang, gembira, bersemangat, penuh kepercayaan akan dirinya, serta suka tolong menolong, ternyata karena gurunya periang, ramah tamah, mantab emosinya dan selalu menunjukkan sikap suka tolong menolong peserta didik.

Mengetahui hal tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kesehatan mental terhadap hasil belajar. Apakah siswa di sekolah selalu siap menerima pelajaran dari gurunya atau ada faktor lain yang menghambat

---

<sup>11</sup>Teifon Davis, *ABC KesehatanMental*, (Jakarta: EGC, 2009), hlm. 29

<sup>12</sup>Moeljono Notosoedirdjo, Latipun, *Kesehatan Mental*(Malang: Umm Press, 1999), hlm.

<sup>13</sup>Ibid, hlm. 241

proses belajarnya. Dari siswa yang biasanya dikelas ada yang tidak mendengarkan gurunya ketika pelajaran berlangsung, ramai sendiri bermain dengan temannya, dan ada pula siswa yang kurang bisa konsentrasi saat pelajaran berlangsung. Mengganggu teman lain yang sedang belajar salah satunya.

Adapun alasan peneliti memilih SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah keinginan peneliti mengetahui sejauh mana pengaruh kesehatan mental anak terhadap hasil belajar peserta didik disana, selain hal tersebut peneliti mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah terbaik di Kabupaten tulungagung. Selain itu, peneliti juga sedikit mengenal warga sekolah karena sebelumnya sekolah tersebut tempat peneliti Magang I dan II. Sehingga sudah akrab dengan guru maupun siswa Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar. Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas masalah kesiapan anak dalam memperoleh pelajaran dan bagaimana hasil belajarnya tersebut didalam skripsi dengan judul : **“Pengaruh Kesehatan Mental Anak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, masalah yang menjadi perhatian peneliti dan menuntut pemecahan berkaitan dengan :

Faktor internal, yaitu faktor dari diri anak yang kurang terbuka dan pendiam, sulit untuk berkonsentrasi, kurang bisa mengerti dalam hal pembelajaran.

Faktor eksternal, yaitu diri anak yang sulit menyesuaikan dengan teman-temannya, jika diberi tugas apapun selalu tidak bisa terselesaikan, prestasi anak yang cenderung rendah dibanding temannya. Hal tersebut mungkin bisa mengganggu belajar anak yang lain.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh Kesehatan Mental Anak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu pengaruh kesehatan mental anak terhadap hasil belajar peserta didik SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain:

1. Adakah pengaruh faktor internal anak terhadap hasil belajar peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh faktor eksternal anak terhadap hasil belajar peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?
3. Berapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal anak secara simultan (bersama-sama) terhadap hasil belajar peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal anak terhadap hasil belajar peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal anak terhadap hasil belajar peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal dan faktor eksternal anak secara simultan (bersama-sama) terhadap hasil belajar di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak antara lain :

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung akan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kesehatan, khususnya kesehatan mental anak dalam proses belajar mengajar. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini anak menjadi termotivasi dan semangat belajar sehingga hasil belajarnya meningkat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik



Dengan diadakan penelitian ini maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pemahaman yang lebih mendalam. Bahwasannya menjadi seorang guru itu tidak mudah dan tidak semua yang dilakukan guru dalam membina belajar siswa mendapat hasil yang maksimal.

b. Bagi Pendidik

Agar mengetahui tugas dan tanggung jawab yang diembannya dalam membina belajar peserta didik.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola belajar peserta didik di sekolah dan menjadi bahan referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan dan mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan mental anak di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka turut serta mempersiapkan generasi yang memiliki pribadi yang berguna bagi nusa dan bangsa.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah “jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris”.<sup>14</sup> Sementara itu ditinjau dari operasinya dikenal dua rumusan hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis nol, yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antara variabel. Dalam notasi, hipotesis ini ditulis dengan “ $H_0$ ”
2. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel. Dalam notasi ini ditulis dengan “ $H_a$ ”

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan dua hipotesis yakni  $H_0$  dan  $H_a$ , sedangkan bunyi hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesehatan mental dengan hasil belajar peserta didik.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara kesehatan mental dengan hasil belajar peserta didik.

Jadi hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: “Kesehatan mental berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.hal 58

## G. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dan judul tersebut.

Judul skripsi ini selengkapnya adalah “Pengaruh Kesehatan Mental Anak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”. Dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

a. Kesehatan mental merupakan sebuah kondisi dimana individu terbebas dari segala bentuk gejala-gejala gangguan mental. Individu yang sehat secara mental dapat berfungsi secara normal dalam menjalankan hidupnya khususnya saat menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang akan ditemui sepanjang hidup seseorang dengan menggunakan kemampuan pengolahan stres.<sup>15</sup>

### b. Hasil Belajar

Ada 3 ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dikatakan pencapaian bentuk perubahan perilaku

---

<sup>15</sup> Yusak Burhanudin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 17

yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>16</sup>

## 2. Penegasan Operasional

- a. Kesehatan Mental adalah kondisi dimana kepribadian, emosional, intelektual, dan fisik seseorang tersebut dapat berfungsi secara optimal, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan seseorang ketika ia beradaptasi dengan dirinya sendiri maupun lingkungannya. Salah satunya yaitu lingkungan ketika ia belajar disekolah. Sehingga semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang dalam skala kesehatan mental yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat kesehatan mental yang dimilikinya.
- b. Hasil Belajar adalah pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman selama pembelajaran. Pada penelitian ini akan diketahui hasil belajar peserta didik dari semua mata pelajaran. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai ulangan akhir semester, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh peserta didik akan meningkatkan hasil belajarnya.

## H. Sistematika Pembahasan

### 1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi: Sampul, Judul, Persetujuan Pembimbing, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Table, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak.

---

<sup>16</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Fressindo, 2009), hlm. 14

## 2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori meliputi: Kesehatan Mental, Belajar, dan Hasil Belajar Siswa.

Bab III Metode Penelitian meliputi: Pemaparan hasil penelitian berisi tentang Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Lokasi dan Waktu penelitian, Metode Pengumpulan Data, Instrumen penelitian, Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang Analisis Deskriptif dan Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan. Dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup berisi Kesimpulan dan Saran.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi Daftar Dustaka, Lampiran-lampiran, dan Data Riwayat Hidup Peneliti